

**PEREMPUAN PEKERJA KEBUN SAWIT  
DI DESA BUKIT AGUNG KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**

**Oleh : Rebeca Samosir**  
[rebecasamosir@gmail.com](mailto:rebecasamosir@gmail.com)

**Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si**  
**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Jalan Km. 12,5 Simpang Baru**  
**Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan permasalahan yaitu (1) Bagaimana kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga? (2) Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga dan mengetahui pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus, dengan jumlah responden 40 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan rata-rata kontribusi yang diberikan perempuan pengutip biji sawit sebesar 43,20%, ini menunjukkan kontribusi perempuan pengutip biji sawit dalam kategori sedang. Curahan waktu untuk kegiatan publik masih belum maksimal karena kegiatan tersebut hanya bertujuan untuk pekerjaan sampingan dan perempuan pengutip biji sawit masih memfokuskan pada perannya di ranah domestik. Pengambilan keputusan dalam keluarga paling banyak adalah pengambilan keputusan berdasarkan suami istri setara, hal ini membuktikan dalam pengambilan keputusan suami dan istri bekerja sama dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

**Kata kunci:** *perempuan pekerja kebun sawit, kontribusi, curahan waktu, pengambilan keputusan*

# WOMEN PALM OIL WORKERS IN THE GREAT HOUSE VILLAGE RIGHT KERINCI DISTRICT REGENCY OF SIAK

By: Rebeca Samosir  
[rebecasamosir@gmail.com](mailto:rebecasamosir@gmail.com)

Supervisor: *Drs. Syamsul Bahri, M.Si*  
Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences  
The Campus of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Street Km. 12.5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293 Tel / FAX 0761-63272

## ABSTRACT

*This research was conducted in Bukit Agung Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency with the problems that are (1) How is the contribution of women plantation workers to the family economy? (2) How the pattern of decision making in the household of the oil palm plantation worker? The purpose of this research is to know the contribution of women plantation workers to the family economy and to know the pattern of decision making in the household of oil palm plantation workers. This research is a quantitative research. The sampling technique used in this study is by using the census method, with the number of respondents 40 people. To collect data, researchers used questionnaires, interviews, and documentation. Data obtained from the results of this study were analyzed by using a descriptive quantitative method. The results showed that the contribution of the average income contribution given by female seeds cites of 43.20%, this shows the contribution of women seed quotations in the medium category. Time outpouring for public activities is still not maximized because the activity is aimed only for side jobs and female oil palm seed quoting still focuses on its role in the domestic realm. Decision making in the family at most is the decision-making based on husband and wife equivalent, this proves in decision making husband and wife work together in making decisions in the family.*

**Keywords:** *women oil palm plantation workers, contribution, time outpouring, decision making*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum daerah Riau merupakan merupakan daerah terluas yang memiliki kelapa sawit dan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya yang kaya akan kelapa sawit, hal ini dibuktikan dengan luas perkebunan kelapa sawit tahun 2016 di provinsi Riau mencapai 1.997.439 Ha.<sup>1</sup> Kelapa sawit merupakan komoditi unggul bagi wilayah Riau, bila dibanding dengan wilayah lain di Indonesia.

Kecamatan Kerinci Kanan secara umum berupa daerah perbukitan dengan mayoritas sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Kerinci Kanan memiliki luas areal kelapa sawit 27.175 Ha (BPS Siak, 2016).<sup>2</sup> Desa Bukit Agung merupakan bagian dari Kecamatan Kerinci Kanan yang juga desa yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas. Perkebunan kelapa sawit ini ada yang dimiliki oleh pihak perusahaan, baik perusahaan negara dan perusahaan swasta serta ada juga yang dimiliki oleh perorangan atau perkebunan rakyat.

Melihat kondisi desa Bukit Agung memiliki perkebunan kelapa sawit, hal ini tidak menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat memiliki tingkat perekonomian yang baik, karena disebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut

berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Gejala keterlibatan wanita di luar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu/istri, tetapi juga sebagai pekerja atau wanita karier.<sup>3</sup> Perempuan hanya merupakan pekerja sampingan yang membantu suami dan memberikan tambahan kontribusi ekonomi bagi rumah tangganya.

Pekerjaan sebagai pengutip biji sawit merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, hanya diperlukan kekuatan fisik saja, sehingga inilah yang membuat para istri di Desa Bukit Agung mengeluti pekerjaannya. Ibu-ibu di desa Bukit Agung yang bekerja sebagai pengutip biji sawit berjumlah 40 orang. Tujuan mereka bekerja adalah untuk memberikan kontribusi ke dalam perekonomian rumah tangga yang dikatakan kurang jika mengharapkan hanya dari sang suami yang bekerja, dengan rata-rata gaji suami Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000.

Para ibu pengutip biji sawit setiap hari pergi ke perkebunan kelapa sawit untuk mengutip biji sawit yang berjatuhan. Adapun perkebunan kelapa sawit yang mereka kutip buah sawitnya adalah perkebunan kelapa sawit milik perusahaan dan milik perorangan.

Biasanya mereka pergi mengutip biji sawit setelah satu hari waktu pemanenan buah sawit, karena saat memanen buah sawit biji sawit berjatuhan dari tandannya. Setelah selesai mengutip biji sawit tersebut mereka menjual biji sawit tersebut kepada penampung biji sawit dan setelah di timbang mereka mendapatkan uang.

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Perkebunan

<sup>2</sup> BPS Siak 2016

<sup>3</sup> Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 13

Ibu penggutip biji sawit pergi bekerja setelah menyelesaikan tugasnya dirumah domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, memberangkatkan anak-anaknya ke sekolah dan juga suaminya yang pergi bekerja. Setelah mereka menyelesaikan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, mereka pun pergi ke kavling-kavling kelapa sawit untuk menggutip biji sawit.

Pendapatan yang mereka dapatkan di hari itu juga, langsung mereka kontribusikan ke rumah tangganya. Biasanya uang yang mereka dapat di pergunakan untuk berbelanja kebutuhan pokok untuk keesokan harinya dan untuk jajan anak-anak mereka. Pendapatan yang telah didapat sang istri di kontribusikan seluruhnya kepada keluarga dan dengan demikian membantu perekonomian keluarga. Baik dengan jumlah yang kecil maupun dengan jumlah yang besar, sudah membantu di dalam keluarga.

Ketika perempuan ini berada dalam posisi sebagai penambah pendapatan keluarga, mereka harus mampu menjadi sosok perempuan yang kuat dan tangguh. Bila tidak, mereka akan mendapatkan hasil yang minim dari pekerjaan mereka sebagai pengutip biji sawit. Dalam menggeluti pekerjaan yang tergolong berat ini, mereka mampu bertahan dengan sistem pekerjaan yang harus menguras seluruh tenaga mereka. Dan saat kembali ke rumah mereka pun harus menjalankan perannya menjadi ibu rumah tangga.

. Didalam keluarga diperlukan kesepakatan dalam memutuskan segala sesuatu. Proses pengambilan keputusan di dalam keluarga bisa melibatkan suami yang dominan, istri dominan dan bahkan suami istri setara. Sebagai istri wanitalah yang mengelola keuangan keluarga, walaupun secara resmi suami yang memutuskan setelah berunding dengan istrinya namun bisa saja karena istri telah bekerja dan memberikan kontribusi dalam rumah tangga, pengambilan keputusan di lakukan oleh sang istri dominan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga?
2. Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosiologi dalam kajian mengenai sosiologi keluarga.
2. Manfaat praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak – pihak yang terkait dengan penelitian dan bahan referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian yang sama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Perempuan Pekerja**

Bekerja diluar rumah atau bekerja di sektor publik adalah tugas pria sehingga kalau wanita bekerja di sektor publik, itu dianggap tidak wajar. Ia meninggalkan tugas-tugasnya yang

menurut nilai budaya yang ada harus dia memikulnya.<sup>4</sup>

Menurut scanzoni dan scanzoni pria diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental yaitu berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah (*task orientated*), sedang wanita harus melakukan peran yang bersifat ekspresif, yaitu berorientasi pada emosi manusia serta hubungannya dengan orang lain (*people oriented*).<sup>5</sup>

Untuk kegiatan ekonomi, aksi seorang wanita dalam mencari nafkah dianggap sangat kecil apabila dibandingkan dengan laki-laki.<sup>6</sup> Ketika perempuan memasuki tenaga kerja, karena mereka dipandang tergantung secara ekonomi pada suami mereka, mereka diberi upah rendah, status rendah, dan bekerja sebagian waktu. Pekerjaan mereka dipandang sekunder dan pelengkap saja bagi penghasilan suami.<sup>7</sup>

## 2.2 Pendapatan

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dan kebutuhan pribadi).<sup>8</sup>

Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban

tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.<sup>9</sup>

## 2.3 Curahan Waktu Kerja

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.<sup>10</sup>

## 2.4 Pengambilan Keputusan

Menurut Sajogyo untuk setiap jenis keputusan, rumah tangga dikelompokkan dalam lima tingkatan yang berkisar dari “dominasi oleh istri (keputusan dibuat oleh istri seorang diri)” sampai kepada “dominasi oleh suami (keputusan dibuat oleh suami seorang diri)” seperti berikut ini:

1. Keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan sang suami.
2. Keputusan dibuat bersama oleh suami istri, tetapi dengan pengaruh yang lebih besar daripada istri.
3. Keputusan dibuat bersama dan senilai oleh suami istri.

<sup>4</sup>Tapi Omas Ihromi, Sulistyowati Irianto, dan Achie S. Luhulima. 2000. *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Penerbit Alumni. Hal 69-70

<sup>5</sup>Tapi Omas Ihromi, 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 44

<sup>6</sup> Yuliati dan Poernomo, M. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama. Hal 272

<sup>7</sup> Pip Jones. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Postmodernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal 127

<sup>8</sup> Lena Farida. “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga

Di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Aplikasi Bisnis.*, Vol. 1 No. 2, April 2011. Hal 5

<sup>9</sup>P. J Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal 55

<sup>10</sup> Handayani dan Atini. ” Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume V No. 1 Juli 2009. Hal 3

4. Keputusan dibuat bersama oleh suami istri, tetapi dengan pengaruh suami lebih besar.
5. Keputusan dilakukan oleh suami seorang diri tanpa melibatkan sang istri.<sup>11</sup>

## 2.5 Pembagian Kerja Secara Seksual

Menurut Durkheim konsep *division of labour* atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam dua hal yaitu : area publik (didominasi laki-laki) dan area domestik (didominasi wanita).<sup>12</sup>

Menurut Sajogyo pembagian kerja menunjuk kepada pola peranan yang ada dalam keluarga dimana khususnya suami dan isteri melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu.<sup>13</sup> Pembagian kerja antar anggota keluarga dan kelompok dalam masyarakat pencari makan dan berburu umumnya diatur menurut perbedaan jenis kelamin.<sup>14</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan penulis menemukan ibu-ibu pekerja penggutip biji sawit yang tidak terikat dengan perusahaan dalam bentuk waktu yang ditentukan dan juga mereka bekerja tidak di gaji oleh pihak perusahaan seperti umumnya, tetapi dari hasil biji sawit yang di dapat pada hari itu juga.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang pengutip biji sawit. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pengutip biji sawit. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel sensus atau sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus.<sup>15</sup>

## KARAKTERISTIK KELUARGA PEREMPUAN PEKERJA KEBUN SAWIT

Kecamatan Kerinci Kanan secara umum berupa daerah perbukitan dengan mayoritas sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Desa Bukit Agung juga didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Sehingga masyarakat setempat memanfaatkan keberadaan kelapa sawit tersebut. Salah satunya cara yang dilakukan dalam pemanfaatan keberadaan kelapa sawit ini adalah para ibu di desa tersebut bekerja menjadi pengutip biji sawit.

Karena kurangnya pendapatan dalam keluarga, membuat istri tidak bisa berdiam diri saja di rumah, akhirnya para istri yang berada di Desa Bukit Agung memanfaatkan keberadaan perkebunan kelapa sawit untuk bekerja sebagai pengutip biji sawit.

Ibu penggutip biji sawit pergi bekerja setelah menyelesaikan tugasnya dirumah. Uang yang mereka dapat di hari itu, mereka pergunakan untuk keperluan di dapur, mereka akan menggunakan uang itu untuk belanja esok harinya. Biasanya uang yang mereka dapat dari penjualan biji sawit sekitar Rp.50.000-100.000 per hari nya, namun jumlah uang itu tidak selalu rutin mereka dapatkan setiap harinya, hal ini karena melihat kondisi kapling yang tidak sedang dalam masa panen maka buah yang matang tidak ada dan biji sawit pun juga tidak ada.

### Lama bekerja

Jadi dapat di simpulkan bahwa mayoritas suami telah bekerja selama 9-10 tahun sebanyak 20 orang atau 50% sedangkan mayoritas istri yang telah bekerja sebagai pengutip biji sawit yaitu selama 3-4 tahun sebanyak 23 orang atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa suami lebih produktif bekerja dibandingkan istri,

<sup>11</sup> Ibid. Hal 58

<sup>12</sup> Widanti, A. 2005. *Hukum Berkeadilan Jender*.

Jakarta : Kompas. Hal 14

<sup>13</sup> Sajogyo, Op.cit. Hal 39

<sup>14</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Op.cit. hal 291

<sup>15</sup> Nanang Martono, *loc.cit*, Hal 316

karena suami merupakan kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Bila dibandingkan dengan istri yang bekerja dengan tujuan untuk menambah pendapatan ekonomi bagi keluarga dan dapat dikategorikan sebagai pencari nafkah tambahan keluarga.

**Umur**

Simpulkan bahwa mayoritas suami yang berumur 31-40 tahun sebanyak 20 orang atau 50% dan mayoritas istri berumur 31-40 tahun dengan jumlah 19 orang atau 47,5%. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa suami responden tergolong dalam usia produktif. Usia mempengaruhi seseorang diterima dalam suatu perusahaan dan usia juga mempengaruhi kinerja seseorang. Apalagi suami adalah kepala keluarga, untuk itu di butuhkan tenaga yang kuat dalam bekerja.

**Suku**

Mayoritas suami adalah suku Batak sebanyak 26 orang atau 65% dan mayoritas istri adalah suku Batak sebanyak 24 orang atau 60%. Dalam hal ini suku Batak menunjukkan kerja kerasnya dalam bekerja yang mana suami sebagai pekerja buruh dan istri selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja sebagai penggutip biji sawit.

**Pendidikan Terakhir**

Mayoritas suami memiliki pendidikan SMA sebanyak 16 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan suami bila di bandingkan dengan tingkat pendidikan istri lebih tinggi. istri mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 22 orang atau 55%. Dengan tamatan SMP yang mereka miliki, mereka merasa sulit untuk mencari pekerjaan dan bekerja sebagai penggutip biji sawit tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi hanya memerlukan fisik yang kuat.

**Jumlah Anak**

mayoritas responden memiliki anak 3-5 orang yaitu 26 responden atau 65%. Banyaknya anak yang di miliki dengan rata-rata pendapatan suami Rp. 2.000.000-

Rp. 3.000.000 tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga.

**Tipe Rumah**

Mayoritas responden memiliki rumah dengan tipe semi permanen sebanyak 26 orang atau 65%. Ini menunjukkan bahwa responden masih tergolong masyarakat yang menengah. Dalam perekonomian yang masih tergolong menengah berpengaruh dalam bentuk tipe rumah yang dimiliki.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kontribusi**

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan pendapatan isteri yang diperoleh dari hasil pekerjaannya terhadap pendapatan keluarga. Dalam hal ini kontribusi yang di berikan istri dalam bentuk pendapatan dan curahan waktu.

Dengan kontribusi yang di berikan istri dalam keluarga sangat membantu di dalam kehidupan rumah tangga mereka. Pendapatan keluarga berasal dari dua sumber, yaitu dari suami dan dari istri.

**Pendapatan Istri**

Pendapatan responden diterima setiap hari, karena setelah selesai mengutip biji sawit langsung di bawa ke tempat penimbangan untuk di timbang. Kemudian, si penimbang pun memberi uang kepada responden. Dengan uang yang di peroleh dari mengutip biji sawit, di pergunakan untuk kebutuhan keluarga.

**Tabel 7**  
**Pendapatan Perempuan Pengutip Biji Sawit**

No	Pendapatan Istri/bulan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000- Rp. 1.100.000	3	7,5
2	Rp. 1.200.000- Rp. 1.300.000	9	22,5
3	Rp. 1.400.000- Rp. 1.500.000	13	32,5
4	Rp. 1.600.000- Rp. 1.700.000	15	37,5
Total		40	100

Sumber: Data Olahan 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.600.000-Rp. 1.700.000 per bulan dari hasil mengutip biji sawit sebanyak 15 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan pendapatan istri sudah mencapai 50% dari pendapatan suami, maka dapat dikatakan pendapatan istri sudah mencapai setengah dari pendapatan suami, maka pendapatan istri mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga.

### Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah total pendapatan istri di tambah dengan pendapatan suami. Dengan tambahan pendapatan dari istri, kebutuhan dalam keluarga terpenuhi.

**Tabel 8**  
**Total Pendapatan Keluarga**  
**Pengutip Biji Sawit**

N o	Pendapatan Keluarga	Jumlah (Rp/bulan)	Rage (Rp)
1	Pendapatan istri	1.447.500	1.000.000-1.700.000
2	Pendapatan suami	2.097.500	1.500.000-3.000.000
	Total Pendapatan Keluarga	3.545.000	1.300.000-4.600.000

Sumber: Data olahan dari Lampiran 2

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa total pendapatan keluarga pengutip biji sawit adalah Rp. 3.545.000 per bulan dengan rage Rp. 1.300.000-Rp. 4.600.000. Dalam hal ini rata-rata pendapatan keluarga yang diperoleh sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh berada di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Siak yaitu sebesar Rp2.392.249,23. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga pengutip biji sawit sudah sangat baik.

### Kontribusi Pendapatan Istri

Total pendapatan yang diterima oleh responden dari hasil sebagai pengutip biji sawit akan dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikali 100 % dan dengan

demikian akan terlihat kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga maka digunakan rumus :

$$\text{kontribusi istri} = \frac{\text{pendapatan istri}}{\text{pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Dengan jumlah persentase pemberian kontribusi istri dalam pendapatan keluarga yaitu kecil apabila kontribusi istri dalam keluarga 0-25%, sedang apabila kontribusi dalam keluarga 26-50%, besar apabila kontribusi istri dalam keluarga diatas 50%. Besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Kontribusi Pendapatan Istri**  
**Terhadap Pendapatan Suami**

No	Besar Kontribusi Istri	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	26-50%	36	90
2	> 50%	4	10
	Total	40	100

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel tersebut diketahui kontribusi istri dengan kategori kecil yaitu dengan memberikan kontribusi dalam keluarga antara 0-25% tidak ada responden yang memberikan kontribusi dalam kategori yang kecil, namun dalam kategori kontribusi istri sedang yaitu dengan memberikan kontribusi dalam keluarga antara 26-50% sebanyak 36 orang (90%) dan istri yang memberikan kontribusi kontribusi dalam kategori besar yaitu diatas 50% memberikan kontribusi dalam keluarga sebanyak 4 orang (10%). Dengan rata-rata istri memberikan kontribusi kepada keluarga sebesar 43,20%.

### Curahan Waktu

Curahan waktu adalah banyaknya waktu yang di gunakan dalam melakukan sesuatu aktivitas ekonomi maupun non



ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan mencari nafkah tambahan bagi keluarga, sedangkan kegiatan non ekonomi adalah kegiatan mengurus rumah tangga, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya. Curahan tenaga kerja wanita jauh lebih tinggi di dibandingkan dengan pria dalam pekerjaan rumah tangga itu.<sup>16</sup>

### Curahan Waktu Ekonomi

Curahan waktu ekonomi merupakan banyaknya waktu yang digunakan responden per hari untuk bekerja sebagai penggutip biji sawit dengan tujuan menambah pendapatan keluarga. Berikut dijabarkan curahan waktu ekonomi pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**

No	Lama Bekerja	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4-6 jam/hari	21	52,5
2	7-9 jam/hari	19	47,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai penggutip biji sawit selama 4-6 jam/hari sebanyak 21 jiwa atau 52,5% dan responden yang bekerja sebagai penggutip biji sawit selama 7-9 jam/hari sebanyak 19 orang atau 47,5%.

Jadi mayoritas responden menghabiskan waktu untuk bekerja yaitu selama 4-6 jam/hari atau bila dirata-ratakan menjadi 5 jam/hari dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau 52,5%, dan bila dibandingkan dengan suami menghabiskan waktu untuk bekerja selama 7 jam/hari. Jika diambil total nilai rata-rata waktu kerja dalam seminggu maka diketahui bahwa responden bekerja sebagai pengutip biji sawit yaitu 35 jam/minggu dan suami bekerja selama 49 jam/minggu.

### Curahan Waktu Non Ekonomi

Curahan waktu non ekonomi adalah waktu yang digunakan responden dalam kegiatan domestik seperti, mengerjakan pekerjaan rumah, kegiatan sosial dan waktu yang digunakan untuk beristirahat. Karena istri sebenarnya memiliki tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga, maka para istri harus mampu membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan domestiknya.

#### 1. Curahan Waktu Mengerjakan Pekerjaan Rumah Tangga

**Tabel 11**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Curahan Waktu Mengerjakan Pekerjaan**  
**Rumah Tangga**

No	Lama Mengerjakan Pekerjaan Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4-6 jam/hari	14	35
2	7-9 jam/hari	26	65
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

#### 2. Curahan Waktu Beristirahat

**Tabel 12**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Curahan Waktu Beristirahat**

No	Lama Beristirahat	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5-6 jam/hari	4	10
2	7-8 jam/hari	32	80
3	> 8 jam/hari	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

#### 3. Curahan Waktu Berinteraksi dengan Keluarga

**Tabel 13**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Curahan Waktu Berinteraksi dengan**  
**Keluarga**

No	Lama Berinteraksi dengan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
----	-----------------------------------	---------------	----------------

<sup>16</sup> Sajogyo, *Op.Cit*, Hal 122

1	7-8 jam/hari	10	25
2	> 8 jam/hari	30	75
Jumlah		40	100

4. Curahan Waktu Berinteraksi dengan Tetangga

**Tabel 14**  
Distribusi Responden Berdasarkan Curahan Waktu Berinteraksi dengan Tetangga

No	Lama Berinteraksi dengan Tetangga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2 jam/hari	34	85
2	3-4 jam/hari	6	15
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

5. Curahan Waktu Mengikuti Kegiatan Spiritual

**Tabel 15**  
Distribusi Responden Berdasarkan Curahan Waktu Mengikuti Kegiatan Spiritual

No	Lama Mengikuti Kegiatan Spiritual	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3 jam/hari	38	95
2	4-6 jam/hari	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

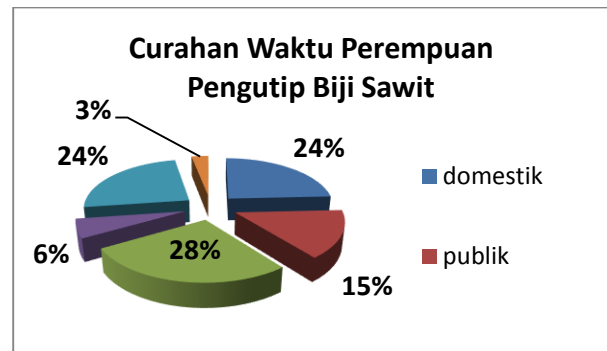
6. Curahan Waktu Berlibur

**Tabel 16**  
Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Berlibur

No	Banyak Berlibur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	25	62,5
2	1 kali/bulan	13	32,5
3	2 kali/bulan	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

**Akumulasi Curahan Waktu Kerja**  
Akumulasi waktu kerja adalah jumlah seluruh waktu kerja ibu pengutip biji sawit untuk kegiatan ekonomi dan non ekonomi.  
**Diagram.1 Akumulasi curahan waktu kerja perempuan pengutip biji sawit**



Sumber: Olahan Data 2017

Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu untuk kegiatan publik masih belum maksimal karena kegiatan tersebut hanya bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga dan perempuan pengutip biji sawit masih memfokuskan pada perannya di ranah domestik, karena istri tidak bisa melepaskan perannya di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang harus tetap dijalankan, walaupun telah memasuki ranah publik.

**Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan digunakan untuk mengetahui bagaimana keputusan-keputusan ditentukan baik oleh suami maupun istri, khususnya dalam mendapatkan dominasi relatif dari suami atau istri dalam memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan dan kesejahteraan rumah tangga.

**Tabel 17**  
Tabel Rekapitulasi Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga

No	Kegiatan	Pengambilan Keputusan		
		Suami Dominan	Istri Dominan	Suami dan Istri Setara
1	Membeli kebutuhan	0	40	0

	n sembako			
2	Pendidikan anak	15	2	23
3	Membeli peralatan rumah tangga	16	4	20
4	Mengunjungi keluarga	0	2	38
5	Membeli barang-barang mewah	18	3	19
6	Membeli kebutuhan sandang	4	28	8
7	Rekreasi	10	3	27
8	Kesehatan	0	3	37
9	Penentuan jumlah anak	7	3	30
10	Menabung	20	3	17
11	Pembagian kerja antara anak	5	25	10
12	Mengikuti kegiatan sosial	9	4	27
13	Memberi bantuan kepada keluarga pihak suami dan istri	15	3	22
<b>Jumlah</b>		119	123	278
<b>Rata-rata</b>		9	10	21

Sumber: Data Olahan 2017

Dalam hal ini membuktikan bahwa dalam pengambilan keputusan istri lebih dominan dibandingkan peran suami dalam

mengambil keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan suami dominan rata-rata sebanyak 9 orang dari 40 responden. Hal ini menyatakan bahwa peran suami dalam mengambil keputusan di keluarga rendah, karena suami kurang mengetahui kondisi rumah tangga. Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel diatas, segala perencanaan dalam keluarga pengutip biji sawit melibatkan pengambilan keputusan dari suami dominan, istri dominan maupun suami dan istri setara.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak maka dapat disimpulkan dalam beberapa uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata kontribusi yang diberikan perempuan pengutip biji sawit sebesar 43,20%, ini menunjukkan kontribusi perempuan pengutip biji sawit dalam kategori sedang. Kontribusi perempuan pengutip biji sawit yang diberikan kepada keluarga dalam kategori sedang yaitu dengan kontribusi 26-50% sebanyak 90% responden. Sedangkan 10% responden lainnya memberikan kontribusi kepada keluarga dengan kategori kontribusi besar yaitu diatas 50%.
2. Perempuan pengutip biji sawit menghabiskan waktu dengan rata-rata curahan waktu kerja perempuan pengutip biji sawit untuk kegiatan domestik adalah 8 jam/hari, rata-rata curahan waktu perempuan pengutip biji sawit untuk publik adalah 5 jam/hari, rata-rata waktu kerja pengutip biji sawit untuk kegiatan interaksi dengan keluarga adalah 9 jam/hari, rata-rata curahan waktu perempuan pengutip biji sawit untuk kegiatan spiritual adalah 2 jam/hari, rata-rata curahan waktu pengutip biji sawit untuk istirahat adalah 8

jam/hari, rata-rata curahan waktu penggutip biji sawit untuk kegiatan interaksi dengan tetangga adalah 1 jam/hari dan rata-rata curahan waktu berlibur pengutip biji sawit adalah tidak pernah melakukan kegiatan berlibur. Untuk kegiatan domestik, interaksi dengan keluarga dan istirahat adalah memiliki curahan waktu yang seimbang dengan total curahan waktu masing-masing sebesar 25%. Berbeda dengan curahan waktu untuk kegiatan publik yang mengambil total curahan waktu perempuan penggutip biji sawit sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu untuk kegiatan publik masih belum maksimal karena kegiatan tersebut hanya bertujuan untuk pekerjaan sampingan dan perempuan penggutip biji sawit masih memfokuskan pada perannya di ranah domestik. Curahan waktu dalam kegiatan spiritual sebesar 6% dan curahan waktu dalam kegiatan interaksi dengan tetangga sebesar 3%.

3. Pengambilan keputusan dalam keluarga paling banyak adalah pengambilan keputusan berdasarkan suami istri setara, hal ini membuktikan dalam pengambilan keputusan suami dan istri bekerja sama dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan ini membuktikan walaupun istri telah bekerja untuk memberikan nafkah tambahan dalam keluarga, istri tidak dominan dalam pengambilan keputusan.

#### **Saran**

Berdasarkan dari uraian kesimpulan diatas, peneliti menyarankan agar:

1. Perempuan penggutip biji sawit tetap membantu suami dalam pemenuhan perekonomian di dalam keluarga, tetap menjalankan perannya di ranah domestik dan ranah publik, serta menjaga keharmonisan rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan tindakan yang tepat kepada perempuan penggutip biji sawit untuk lebih memperkuat kontribusinya dalam keluarga dengan cara penyuluhan yang mengarah kepada pengembangan usaha ekonomi kreatif bagi para perempuan pengutip biji sawit, sehingga mereka tidak hanya menjadi buruh semata tetapi lebih jauh dapat mengembangkan kesempatan berwirausaha.
3. Peneliti selanjutnya terutama mahasiswa Sosiologi untuk meneliti mengenai perempuan pekerja dibidang lainnya dengan pembahasan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Budiman. 1981. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.
- Budhisantoso. 1988. *Kedudukan dan Peranan Wanita*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, M. 1985. *Pengantar Ke Jalan Ekonomi Sosiologi*. Jakarta : PT Indayu Press Jakarta.
- Haviland, Wiliam. A. *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*. Terj. Soekadijo. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Hemas. 1992. *Wanita Indonesia dalam Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ihromi, T. O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ihromi, Tapi Omas, Sulistyowati Irianto, dan Achie S. Luhulima. 2000. *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Penerbit Alumni.

- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesiatara.
- Jones, P. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat dan Emmerson, Donald K. 1982. *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 1985. *Peluang dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: Balai Pustaka-FE UGM.
- Muhamad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Munandar, S.C.U, dan Gandadiputra. M. 1983. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Murniati, A.Nunuk P. 2004. *Getar Gender : Buku Kedua. Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya Dan Keluarga*. Magelang: Yayasan adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Nanang Martono. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Narwoko, J. D dan Suyanto, B. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratna Megawangi. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Roestam, Kardinah Soeparjo. 1993. *Wanita, Martabat dan Pembangunan*. Jakarta: Participatory Development Forum.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Sanderson, S.K. 2003. *Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial : Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 116
- Widanti, A. 2005. *Hukum Berkeadilan Jender*. Jakarta: Kompas.
- Yuliati, YMS dan Poernomo, M. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

### Jurnal

- Farida, Lena. “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru”, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, April 2011, Hal 5
- Handayani dan Atini.” Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No. 1 Juli 2009, Hal 8-9
- Nurmanaf, A. Rozany. “Peranan sektor luar pertanian terhadap kesempatan dan pendapatan di pedesaan berbasis lahan kering”. Jurnal SOCA Vol. 8 No. 3. November 2008, Hal 272.
- Sulistiyanto, Aris “ Analisis Usaha Perempuan Pemecah Batu Dan Kontribusinya Terhadap

Pemenuhan Kebutuhan Keluarga  
Di Desa Rebug Kecamatan Kemiri  
Kabupaten Puworejo”, Jurnal  
Economics Development Analysis  
Journal, Vol 2 No. 1, Hal 5-9

### **Skripsi**

- Murad, Achmad Albar D. “Kontribusi  
Pendapatan Tenaga Kerja Wanita  
Pada Usaha Pembuatan Tempe  
Terhadap Keluarga (Studi Kasus:  
Kelurahan Tanjung Sari,  
Kecamatan Medan Selayang”,  
Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian  
Jurusan Agribisnis Universitas  
Sumatera Utara. 2016
- Musalim, Desi. “Peran Istri Buruh Tani  
Karet dalam Meningkatkan  
Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di  
Desa Lalang Kecamatan Sungai  
Apit Kabupaten Siak)” Skripsi  
Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Riau,  
Pekanbaru, 2015.
- Susanti, Rina. “ Peran Istri Petani dalam  
Perkonomian Keluarga Di Desa  
Parit Baru Kecamatan Tambang  
Kabupaten Kampar” Skripsi  
Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Riau,  
Pekanbaru, 2014.

### **Karya ilmiah**

- Soeratman, Darsiti. *Wanita Indonesia:  
Lampau, Kini, Dan Mendatang.*  
(Pidato Ilmiah Rangka Acara  
Pembukaan Kuliah Pasca Sarjana  
Semester I Tahun Akademik  
1991/1992)